

## PROSES PEMBELAJARAN PPKn MENGGUNAKAN INDEX CARD MATCH

Rizki Ayu Safitri, S.Pd, Raden Samidi, M.Pd, Drs. Supratik  
Bidang Studi PPKN, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan  
Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.  
E-mail:rizkiayusafit@gmail.com, Telp: +6287715243090

### Abstrak

Pada proses pembelajaran PPKn di Kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2022/2023, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran Bersama Tipe Index Card Match. Sebelum tindakan, motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn masih rendah. Model Pembelajaran Bersama Tipe Index Card Match adalah solusi yang ditemukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar rata-rata 59% (cukup aktif), 77% (aktif), dan 86% (sangat aktif) pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar rata-rata adalah 56,09, siklus I, 79,84, dan siklus II, masing-masing 87,03. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi dan hasil belajar mata pelajaran PPKn Siswa Kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Kooperatif Berbasis Index Card-Match.

Kata Kunci: Pembelajaran Bersama, Motivasi Pembelajaran, Hasil Pembelajaran

### *CIVICS LEARNING PROCESS USING THE INDEX CARD MATCH*

#### *Abstract*

*In the PPKn learning process in Class VIII J of SMP Negeri 1 Pangkah in the 2022/2023 Academic Year, this study aims to increase student motivation and learning outcomes through the use of the Index Card Match Type Joint Learning Model. Prior to the action, motivation and student learning outcomes in the Civics learning process were still low. The Index Card Match Type Joint Learning Model is the solution found in this study. The results showed that the average learning motivation was 59% (quite active), 77% (active), and 86% (very active) in pre-cycle, cycle I, and cycle II. The average learning outcomes were 56.09, cycle I, 79.84, and cycle II, each 87.03. This study found that the motivation and learning outcomes of the PPKn subject for Grade VIII J Students of SMP Negeri 1 Pangkah for the 2022/2023 Academic Year can be improved by applying the Index Card-Match-Based Cooperative Model.*

**Keywords:** Cooperative learning, learning drive, and learning result

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang berusaha untuk menjadi lebih baik dalam proses kehidupannya untuk menjadi seorang yang terdidik, yang disebut pendidikan. Pendidikan memberi kita kebiasaan, keterampilan, dan proses pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat di masa depan yang akan membantu kita memahami dunia dengan kritis dan tepat. BAB I Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggambarkan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan suasana dalam kegiatan belajar mengajar agar potensi siswa secara aktif berkembang untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, berakhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (RI, 2003:1).

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu tahap di mana guru memberikan pengetahuan kepada siswa untuk membantu mereka berkembang dalam lingkungan sekitar mereka yang mengarah pada perubahan ke arah yang lebih baik. Tujuan dari pembelajaran ialah agar siswa mengubah tingkah laku mereka dari yang belum tahu ke yang lebih sadar setelah belajar.

Menurut Nurjan (2016), motivasi belajar ialah kekuatan yang memotivasi perilaku seseorang untuk belajar. Salah satu kunci keberhasilan siswa adalah motivasi mereka untuk belajar. Jika mereka sangat termotivasi untuk mengikuti pelajaran, mereka akan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam maupun dari luar siswa yang mendorong mereka untuk belajar dan membantu mereka mencapai tujuan belajar. Seseorang memiliki motivasi dari dalam, sedangkan lingkungan sekitarnya mempengaruhi motivasi dari luar. Untuk meningkatkan motivasi, Anda perlu memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Masalah pendidikan, terutama masalah dalam kelas, sering terjadi dan menghambat proses pembelajaran. Namun, Bloom (2009) menyatakan bahwa kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif merupakan hasil belajar. Knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, dan evaluation adalah bagian dari domain kognitif.

Pada tahapan pembelajaran, banyak siswa yang memiliki masalah untuk mengikuti pelajaran. Siswa yang tidak rajin mengikuti pelajaran cenderung menerima nilai di bawah rata-rata. Proses harus dilalui untuk mengubah sikap siswa. Guru harus dapat membuat siswanya merasa termotivasi melalui instruksi mereka. Permasalahan kelas sering terjadi di sekolah mana pun. Namun, tingkat masalahnya berbeda. Di sini, masalah yang dihadapi oleh siswa di kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal akan dibahas.

Hasil wawancara dengan Bapak Supratik, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah pada tanggal 13 Maret 2023, menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi yang sangat rendah untuk mengikuti pelajaran PPKn. Kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah

memiliki 32 siswa, 16 perempuan dan 16 laki-laki. Hasil wawancara dengan Bapak Supratik menunjukkan kurangnya motivasi dan hasil belajar. Menurut beliau kurangnya motivasi belajar Siswa pada proses pembelajaran dapat diketahui dari konsentrasi siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan hasil belajar siswa rendah dapat dilihat dari hasil ulangan harian maupun penilaian tengah semester yang telah dilakukan. Kurangnya konsentrasi Siswa tersebut, menurut beliau sebagai indikator motivasi belajar Siswa yang rendah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun juga tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa, sehingga sebagian besar Siswa tidak cukup paham tentang materi yang diajarkan. Dari 32 siswa kelas VIII J, hanya 7 yang menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar.

Siswa yang malas tidak segera mengerjakan tugas guru. Salah satu siswa tidur di atas meja dan lainnya berbicara sendiri dengan temannya. Permasalahan ini sering muncul di kelas VIII J saat pelajaran PPKn berlangsung. Drs. Supratik, seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan, telah mencoba berbagai cara agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkatkan, mulai dari menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti tanya jawab, ceramah, dan metode audio visual, Namun, dianggap tidak cukup untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Diharapkan bahwa semua orang bekerja sama untuk memecahkan masalah pendidikan, terutama masalah proses pembelajaran.

Penelitian Fauzi (2017) menemukan bahwa model kooperatif tipe matching index card bisa meningkatkan sikap kerjasama siswa, dan ketuntasan belajar siswa sebesar 79%. Penelitian Wulandari dan Rakhmawati (2019) menemukan bahwa model kooperatif tipe matching index card bisa meningkatkan interaksi antara siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.

Dari permasalahan di latar belakang, dianggap cukup penting untuk melaksanakan penelitian tinjauan untuk menyelesaikan masalah di atas dan merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan. Solusi alternatif yang ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis indeks kartu yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran PPKn.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama guru PPKn kelas VIII J, sehingga merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal yang beralamatkan di Jalan Kawedanan Pangkah, dan penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari 13 Maret hingga 16 Juni 2023. Dalam proses pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh seorang guru, penelitian tindakan kelas ini melibatkan guru tersebut sebagai mitra kombinasi. Akibatnya, subjek penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai subjek penelitian.
2. Guru PPKn siswa kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai subjek yang memberi tindakan.

3. Kepala sekolah siswa kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai subjek yang memberikan izin penelitian.
4. Peneliti yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengumpulkan, dan membuat simpulan penelitian.

Secara lengkap pedoman pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

### 1. **Siklus I**

a. Perencanaan. Perencanaan ini mengacu pada masalah yang dihadapi oleh guru PPKn di kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah. Kemudian disusun langkah-langkah untuk mempersiapkan tindakan pembelajaran, meliputi:

- 1) Identifikasi masalah, peneliti merumuskan permasalahan yang dialami oleh siswa. Perumusan masalah dilakukan dengan berdialog bersama guru PPKn yang menjadi subyek dalam penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Tindakan yang diterapkan dalam identifikasi masalah antara lain:
  - a) Penggunaan model *Cooperative Learning tipe Matching Index Card*.
  - b) Bagaimana menyikapi motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn
- 2) Perencanaan solusi permasalahan, peneliti menawarkan beberapa cara menanggulangi permasalahan yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar mereka, seperti:
  - a) Penerapan model *Cooperative Learning tipe Matching Index Card*.
  - b) Tindakan pembelajaran untuk mendorong siswa untuk belajar, misalnya dengan memberikan panduan baca yang berisi pertanyaan atau bagan. Siswa kemudian bertanya secara acak tentang masalah tersebut dan membahasnya.

b. Mengambil tindakan. Dengan perencanaan sebelumnya, peneliti dan guru bekerja sama untuk melakukan tindakan. Rencana pembelajaran ini fleksibel, sehingga dapat disesuaikan atau diubah sesuai dengan kebutuhan selama proses pembelajaran. Prosesnya adalah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan bacaan yang akan dipelajari.
- 2) Membuat kisi-kisi untuk menjawab pertanyaan mencari pasangan.
- 3) Membagikan bahan bacaan dengan kisi-kisinya.
- 4) Tugas siswa ialah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan kisi-kisi yang ada.
- 5) Membuat potongan kertas berdasarkan jumlah siswa yang ada di kelas.
- 6) Membagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 7) Pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan, tulis soal yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas sebelumnya, setiap pertanyaan berisi satu.
- 8) Meulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada separuh kertas yang lain.
- 9) Mengacak semua kertas untuk menghindari campuran soal dan jawaban. Memberi setiap siswa satu kertas. Menjelaskan bahwa ini ialah kegiatan yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa mendapatkan soal dan separuh yang lain mendapatkan jawaban.
- 10) Meminta siswa menemukan pasangan mereka lalu menginstruksikan mereka untuk duduk bersama. Selain itu, menjelaskan bahwa siswa tidak boleh memberi teman yang lain tentang jawaban dari materi yang mereka pelajari dan dapatkan.

11) Setelah siswa menemukan pasangan masing-masing dan duduk berdekatan, meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang telah mereka peroleh dengan keras kepada teman-teman mereka. Kemudian, pasangan-pasangan yang lain menjawab pertanyaan tersebut.

12) Menutup prosedur dengan memberikan penjelasan dan simpulan.

c. Pengamatan: Semua pengamatan yang dilakukan selama tindakan dianggap sebagai observasi. Peneliti bertindak sebagai subjek tindakan. Peneliti mengobservasi semua kegiatan siswa saat tindakan dimulai dan mencatatnya untuk digunakan sebagai pertimbangan untuk siklus berikutnya. Observasi dilakukan selama tindakan dilakukan, yaitu selama proses pembelajaran, dengan menggunakan model kooperatif yang memiliki tipe persamaan kartu indeks.

d. Refleksi. Refleksi digunakan untuk mempelajari semua hal yang terjadi selama tindakan, Refleksi ini dilakukan di akhir siklus.

## **2. Siklus II**

a. Perencanaan. Rencana tindakan ini mengacu pada hasil tindakan pertama yang diambil sebagai solusi terhadap masalah. Kemudian, langkah-langkah persiapan kegiatan pembelajaran siklus II disusun sebagai berikut:

1) Identifikasi masalahnya. Tindakan yang diterapkan untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil tindakan Siklus I, antara lain:

a) Mengkaji kelemahan model pembelajaran kooperatif card matching.

b) Mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan.

2) Buatlah rencana untuk memecahkan masalah tersebut. Alternatif solusi yang diajukan peneliti untuk mengatasi masalah terkait motivasi belajar siswa adalah berupa:

a) Meningkatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif Index Card Match, dikaitkan dengan kualitas metode penyampaian dan penguasaan mata kuliah yang lebih baik.

b) Penindakan pembelajaran yang meningkatkan motivasi siswa dengan cara memberikan pembelajaran yang lebih kreatif, termasuk membuat permasalahan dan pernyataan yang lebih menarik sehingga memicu rasa ingin tahu siswa.

b. Tindakan. Tindakan kegiatan Siklus II dilaksanakan pada pertemuan berikutnya setelah berakhirnya Siklus I. Peneliti berperan sebagai pengajar berdasarkan rencana yang telah diuraikan sebelumnya. dibandingkan dengan Mengamati.

c. Observasi dilakukan untuk melihat kemajuan tindakan berdasarkan siklus I. Seluruh proses pembelajaran dan peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan telah dipelajari oleh peneliti.

d. Refleksi. Refleksi pada siklus II dilakukan setelah seluruh pembelajaran selesai. Permasalahan yang ada saat ini dipelajari dan dicari solusinya. Hasil yang tercermin digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan.

Analisis data dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan terhadap data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dan data kualitatif merupakan hasil observasi motivasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Permasalahan sentral dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Setelah peneliti menyelesaikan tindakan pada dua siklus tersebut di atas, maka peneliti memperoleh data penelitian secara lengkap, meliputi data motivasi dan hasil belajar siswa, pra siklus, Siklus I dan Siklus II melalui teknis pengumpulan data berupa inspeksi, observasi dan review dokumen. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis. Data motivasi ditentukan secara persentase dari setiap metrik dan berdasarkan rata-rata klasikal siklus sebelumnya, siklus I, dan siklus II. Dari pemaparan data motivasi dan hasil belajar antar siklus, akan diperoleh gambaran tentang evolusi motivasi dan hasil belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan terhadap data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dan data kualitatif merupakan hasil observasi motivasi belajar siswa.

Analisis data kuantitatif dilaksanakan dengan melihat nilai ujian untuk menentukan rata-rata nilai tertinggi, terendah, dan persentase ketuntasan. Selain itu, data prestasi siswa antar siklus diamati untuk mengetahui kemajuan prestasi siswa antar siklus. Analisis data kualitatif dilakukan secara bertahap, memeriksa hasil observasi motivasi belajar siswa, menentukan persentase setiap aspek pengamatan, persentase klasikal, dan peralihannya ke dalam kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, hasil tes motivasi siswa antar siklus dibandingkan untuk mengetahui kemajuannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada dua siklus. Masalah sentral dalam penelitian ini ialah motivasi dan hasil belajar siswa. Setelah peneliti menyelesaikan tindakan pada dua siklus tersebut di atas maka peneliti memperoleh data hasil penelitian yang lengkap, meliputi data motivasi dan hasil belajar siswa, dari siklus sebelumnya yaitu siklus I dan siklus II berdasarkan data penelitian. diperoleh dan dianalisis. Data motivasi ditentukan sebagai persentase setiap metrik dan berdasarkan rata-rata klasikal siklus sebelumnya, siklus I, dan siklus II. Paparan data motivasi belajar antar siklus jelas menunjukkan bahwa perkembangan motivasi siswa terlihat jelas.

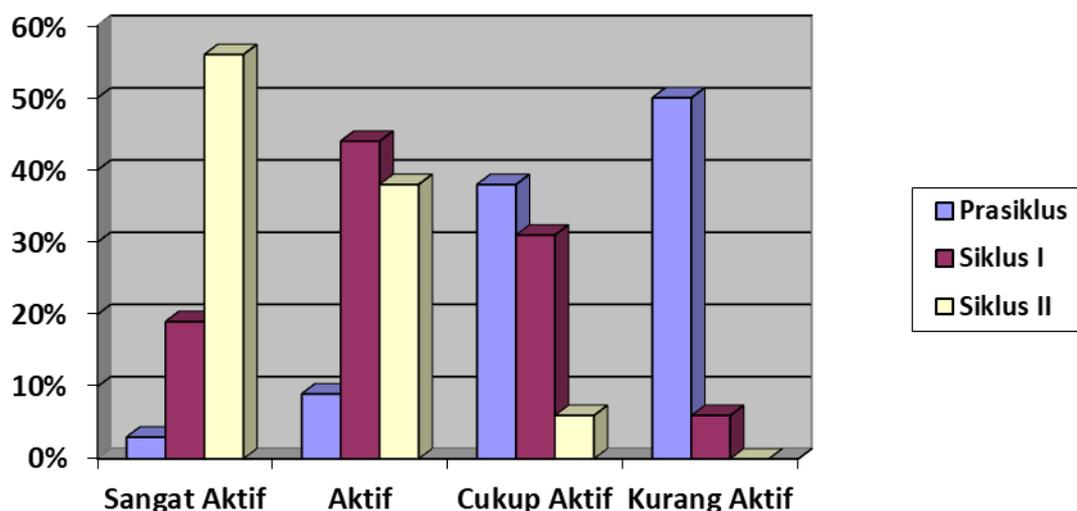
Pada data hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan IPK tradisional dan angka ketuntasan tertinggi, terendah. Dari penafsiran penuh hasil penelitian ini, maka akan terlihat dengan jelas kemajuan prestasi belajar siswa. Secara lengkap dan jelas, visibilitas data yang dimaksud disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1  
Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Sangat aktif	1	3%	6	19%	18	56%
2	Aktif	3	9%	14	44%	12	38%
3	Cukup aktif	12	38%	10	31%	2	6%

4	Kurang aktif	16	50%	2	6%	0	0%
Jumlah		32	100%	32	100%	32	100%

Berdasarkan rangkuman data observasi motivasi belajar siswa pada tabel di atas, paling baik dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1

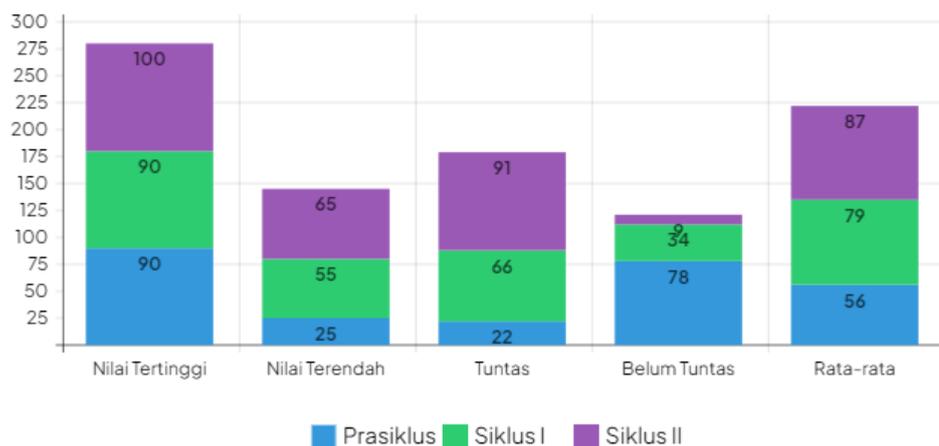
Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari data hasil observasi dinamika pembelajaran prasiklus. Pada siklus I dan II didapat rata-rata persentase siklus I meningkat dari 59% pada pra siklus menjadi 77% begitu pula rata-rata persentase siklus II meningkat dari 86% pada siklus I menjadi 77%.

Tabel 2  
Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	90	100
2	Nilai Terendah	25	55	65
3	Tuntas	22%	66%	91%
4	Belum Tuntas	78%	34%	9%
5	Rata-rata	56,09	79,84	87,03

Berdasarkan pengumpul data hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II didapat rata-rata skor siklus I mengalami peningkatan dari prasiklus 56,09 menjadi 79,84. Siklus II mencapai 87,03. Tingkat kelulusan meningkat dari 22% prasiklus menjadi 66%. dan siklus II mencapai 91%. Lebih jelasnya ringkasan hasil pembelajaran bisa dilihat pada tabel di bawah ini:



**Gambar 2**  
**Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Dari data penelitian Pra siklus, Siklus I dan Siklus II diatas kita mengetahui :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif Index Cards Matching dapat meningkatkan motivasi dalam PPKn Pemahaman partisipasi remaja sebagai bagian dari kesatuan dalam keberagaman pada siswa di kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah tahun 2022/2023. Tahun ajaran.
3. Motivasi siswa meningkat secara signifikan dari rata-rata 59% pada siklus sebelumnya menjadi 77% pada siklus I dan 86% pada siklus II.
4. Penggunaan model kooperatif tipe Index-Match bisa meningkatkan pembelajaran mata pelajaran PPKn Pemahaman partisipasi generasi muda sebagai bagian dari Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah tahun ajaran 2022/2023. Tahun.
5. Hasil akademik siswa meningkat secara signifikan dari rata-rata prasiklus sebesar 56,09 menjadi 79,84 di siklus I dan 87,03 pada siklus II.

Kenaikan motivasi dan hasil belajar siswa serta data penelitian menunjukkan keefektifan Penggunaan model kooperatif gaya Index Card-Match. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk melakukan berbagai aktivitas sambil belajar. Hal ini sesuai dengan pemikiran Hamalik (2008:171): “pengajaran yang efektif ialah pengajaran yang menciptakan kesempatan untuk belajar mandiri atau aktualisasi diri”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terdapat adanya perubahan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di Kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas kelas yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif berbasis kartu sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PPKn pada materi keterlibatan remaja dalam kerangka kesatuan keberagaman bagi siswa kelas 8 J SMP Negeri 1 Pangkah tahun ajaran 2022/2023.
2. Penerapan kooperatif tipe kartu indeks dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn tentang konsistensi materi remaja untuk siswa kelas VIII J SMP Negeri 1 Pangkah tahun ajaran 2022/2023.

### **SARAN TINDAK LANJUT**

Dilihat dari proses dan hasil penelitian kegiatan kelas ini, peneliti mengharapkan dapat:

1. Guru  
Selalu mengembangkan dan mengeksplorasi konsep model pembelajaran inovatif, serta menerapkan pembelajaran mendalam. Langkah ini harus dipraktekkan agar usaha dan hasil pembelajaran dapat berlangsung paling efektif dan maksimal.
2. Kepala Sekolah  
Gunakan hasil penelitian sebagai bahan melatih dan membimbing guru yang berada di bawah tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai pembelajaran yang efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran RI Tahun 2003 No. 4301. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Bloom, Benjamin. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Fauzi, K. 2017. Cooperative learning index card match model to improve the result of Qur'an Hadith learning Mudarrisa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 53–73. Retrieved from <https://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/>.
- Nurjan, Syarifan. 2016. Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group
- Wulandari, F., & Rakhmawati, R. 2019. Analisis Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis: Dampak Strategi Pembelajaran Index Card Match. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 203–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/djm.v2i3.4291>

### **PROFIL SINGKAT PENULIS**

**Rizki Ayu Safitri** adalah nama penulis artikel ini. Penulis lahir sebagai anak tunggal dan dilahirkan di Pekalongan pada tanggal 30



Maret tahun 1999. Penulis menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta dan lulus pada tahun 2021. Penulis pernah mengabdikan sebagai pengajar di SMP Negeri 2 Kedungwuni selama 11 bulan sebelum akhirnya saat ini mengikuti program PPG Prajabatan Gelombang 1 yang diadakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia melalui jalur beasiswa selama 2 semester di Universitas Pancasakti Tegal.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan artikel ilmiah ini. Semoga dengan penulisan artikel ilmiah ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya artikel ilmiah yang berjudul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran PPKn menggunakan Model *Kooperatif Tipe Index Card-Match*".